PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Fadhilah Zahra NST
PGSD FKIP Universitas Samudra
nurfadhilahzahra497@gmail.com

ABSTRACT

Character education is essentially a crucial element in supporting the success of the educational process itself. This is especially true at the elementary school level, as this phase is the most crucial for the formation of a child's morals, attitudes, and early personality. Based on this, this literature study was compiled with the aim of examining in more depth the urgency of character education for elementary school students, namely by examining various supporting theories, previous research results, and how actual implementation practices in the daily school environment. The study findings indicate that character education not only influences students' behavior and morals but also has a positive impact on their social, emotional, and academic development. In the midst of the development of the digital era, character education plays a role as a bulwark that helps students sort out the negative impacts of technology, social media, and global cultural dynamics. Efforts to implement character education have proven to be more optimal when schools, teachers, families, and the community are involved collaboratively. Therefore, character education should be used as the main foundation in producing a young generation that not only has noble morals and is able to think critically, but also has a strong mentality and is ready to compete on the global stage without having to lose the identity and noble cultural values of the nation.

Keywords: character education, elementary school, morals, behavior, values.

ABSTRAK

Pendidikan kaarkter pada dasarnya menjadi salah satu elemen yang sangat. krusial demi menunjang keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar ,fase ini merupakan tahapan yang paling menentukan bagi pembentukan moral,sikap,serta kepribadian awal seorang anak. Berangkat dari hal tersebut,studi literatur ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai urgensi dari pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar ,yaitu dengan cara menelaah berbagai teori pendukung,hasil-hasil penelitian terdahulu,hingga bagaimana praktik nyata implementasi di lingkungan sekolah sehari-hari. Temuan kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memengaruhi perilaku dan moral siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan prestasi akademik mereka.Di tengah perkembangan era digital, pendidikan karakter berperan sebagai benteng yang membantu siswa memilah dampak negatif dari teknologi, media sosial, dan dinamika budaya global. Upaya penerapan pendidikan karakter terbukti lebih optimal ketika sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat terlibat secara kolaboratif. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sudah sepatutnya dijadikan sebagai landasan utama dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia dan mampu berpikir kritis,tetapi juga memiliki mental yang tangguh serta siap bersaing di kancah global tanpa harus kehilangan jati diri dan nilai-nilai budaya luhur bangsa.

Kata kunci: pendidikan karakter, sekolah dasar, moral, perilaku, nilai-nilai.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada dasarnya menempati posisi yang sangat krusial di dalam sistem pendidikan nasional kita. Hal ini dikarenakan perannya yang begitu besar dalam membentuk fondasi kepribadian serta menata sikap moral para peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang Sekolah Dasar, proses penamaan nilai, pembiasaan, dan perilaku merupakan tahap yang menentukan arah perkembangan karakter anak dimasa mendatang. Para ahli psikologi perkembangan menegaskan bahwa usia 7-12 tahun adalah fase yang menjadi dasar kuat bagi pembentukan moral dan keterampilan social anak (Suyadi & Widodo 2018) Seiring berkembangan zaman, tantangan dalam pembentukan karakter semakin beragam. Siswa SD kini tidak hanya berinterkasi dengan lingkungan social secara langsung, tetapi juga terhubung dengan ruang digital yang membuka akses pada berbagai informasi,baik yang berdampak positif maupun negative. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanpa pendidikan karakter yang efektif, siswa lebih rentan mengalami penurunan empati, meningkatnya sikap individualism, dan kecenderungan pada perilaku menyimpang, seperti bullying, cyberbullying, serta kesulitan dalam mengelola emosi (Dewi ,2019) Pesatnya perkembangan teknologi digital dengan akses yang begitu mudah turut memengaruhi pola piker perilaku,dan cara anak berinteraksi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan komunikasi interpersonal,menurunkan kualitas interaksi social, dan melemahkan control diri anak (Setiawan,2019) Dalam kondisi tersebut, pendidikan karakter berfungsi sebagai penopang utama untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi social-emosional, rasa empati, etika, serta disipilin diri. Pemerintah Indonesia membrikan perhatian besar terhadap urgensi pendidikan karakter melalui kebijakan Salah satu langkah nyata yang diambil pemerintah adalah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .Program ini berfokus pada lima nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai dasar tersebut diharapkan tidak hanya

menjadi teori, melainkan benar-benar menyatu dan terintegrasi di dalam proses pembelajaran di kelas, budaya sehari-hari di sekolah, keteladanan nyata dari para guru, higga terjalinnya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (Kememdikbud,2017). Secara teoritis, urgensi pendidikan karakter diperkuat oleh pendapat para ahli. Sejalan dengan hal tersebut, Thomas LIcona menyatakan bahwa pendidikan karakter sebenarnya merupakan sebuah upaya yang terencana dengan baik untuk membangun tiga pilar utama pada diri anak,yaitu pengetahuan moral (moral knowing),perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Menurutnya,jika ketiga aspek ini tidak ditumbuhkan secara seimbang,maka anak tidak akan mempunyai fonadasi dasar moral yang cukupkuat dalam hidupnya (Lickona,2019). Sementara itu ,teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa siswa SD berada pada tahap moralitas konvensional,yakni tahap ketika anak mulai memahami ilia berdasarkan aturan social dan ekspektasi lingkungan . Oleh karena itu,sekolah memegang peran penting dalam memberikan keteladanan, pembiasaan serta penegkan aturan secara konsisten (Kohlberg,2017) Berangkat dari pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis mengenai urgensi pendidikan karakter baginsiswa sekolah dasar . Kajian ini nantinya akan mencakup bagaimana dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku anak,apa saja strategi implementasi yang dinilai efektif,bagaimana tantangan nyata yang dihadapi di era digital saat ini, serta pentingnya peran kolaboratif antara pihak sekolah ,guru, keluarga, hingga masyarakat luas dalam membentuk karakter generasi muda kita.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur (literature review). Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, serta menganalisis berbagai artikel ilmiah dan jurnal-jurnal akademik terdahulu yang relevan dengan topic pembahasan.. Setiap sumber yang dipilih dianalisis melalui pendekatan analisis isi untuk menemukan

kesamaan tema,gagasan,dan temuan penting terkait topic. Setelah itu,seluruh hasil analisis digabungkan menjadi pembahasan yang terstruktur guna membrikan gambaran lengkap mengenai pentingnya pendidiakan karakter dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar . Dengan demikian ,metode ini tidak menghasilkan data empiris baru,tetapi menyajikan pemahaman mendalam berdasarkan sintesis penelitian terdahulu.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai jurnal terkait ditemukan bahwa pendidikan kaarkter memang memilki andil yang sangat besar dalam proses pendidikan di tingkat sekolah dasar. Mengingat masa usia sekolah dasar ini merupakan fase keemasan sekaligus tahapan krusial bagi perkembangan moral dan social anak ,maka penamaan nilai-nilai budi pekerti perlu dilakukan secar sistematis . Dengan demikian, orientasi pendidikan tidak boleh hanya bertumpu pada pencapian atau prestadi akademik semata ,melainkan juga harus menyentuh kualitas karakter yang tertanam di dalam diri peserta didik (Mulyasa,2018).

1. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah dasar

Usia sekolah dasar (7-12 tahun) adalah masa pembentukan moral awal dimana anak mulai memahami aturan social dan mengembangkan kemampuan mengontrol perilaku. Karakter yang dibentuk sejak keecil cenderung menetap hingga dewas,sehingga investigasi dalam pendidikan karakter pada tahap ini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan (Samani & Hariyanto,2019).

Tabel 1 berikut ini menyajikan lima nilai utama dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjadikan acuan implementasi di sekolah dasar .

Tabel 1 Lima Nilai Utama Penguatan Pendidikan Krakter (PPK)

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Keimanan dan Ketaqwaan
2	Nasionalis	Cinta Tanah Air
3	Mandiri	Etos Kerja
4	Gotong Royong	Kerjasama dan Solidaritas
5	Integritas	Kejujuran dan Keteladanan

2. Dampak Pendidikan Karakter terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Kajian literature menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kaarkter yang konsisten berdampak langsung pada berbagai aspek perkembangan siswa. Kesmuma dkk .(2018) menemukan bahwa program pendidikan karakter yang terstruktur mampu menrunkan frekuensi perilaku agrsif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara damai dikalangan siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Perbandingan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi Pendidikan Karakter

Aspek Prilaku	Sebelum	Sesudah
Disiplin	Sering Melanggar	Lebih patuh
Emosi	Mudah marah	Lebih stabil
Tanggung Jawab	Tugas tidak selesai	Tugas selesai
Sosial	Tinggi	Menurun
Akademik	Kurang stabil	Meningkat

Dari tabel diatas terlihat bahwa pendidikan karakter membentuk pola piker dan sikap siswa secara menyeluruh ,mencakup dimensi emosional,social,dan akademik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Zubaedi,2017) yang menyatakan bahwa karakter yang baik merupakan prasyarat keberhasilan individu dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

Berdasarkanberbagai sumber literatur yang dikaji,peran seorang guru nyatanya sangat menonjol dalam menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks ini,guru tidak sekedar bertindak sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan saja ,melainkan juga harus mampu menjadi sosok atau figure teladan nyata yang akan ditiru oleh para siswanya sehari-hari.

Keteladanan guru terbukti sebagai factor yang sangat menentukan karena anak usia sekolah dasar belajar melalui proses imitasi (Dewi,2019).

Beberapa peran penting guru dalam pendidikan karakter meliputi:

(1) Sebagai teladan,

(2) sebagai pembimbing,

(3)sebagai pengelola kelas

(4) sebagai motivator .

4. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Penerapzn pendidikan karakter ini dapat diwujudkan secara nyata melauli program pembiasaan positif serta keteladanan langsung dari guru dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti antre,menjaga kebersihan,dan memberi salam membantu membentuk sikap disiplin,tagung jawab,dan sopan santun siswa. Seroang guru memegang peranan sebagai contoh utama karena pada usia sekolah dasar, siswa memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk meniru perilaku yang mereka saksikan secara langsung di lingkungan sekolah. Di samping keteladanan ,nilai-nilai karakter ini juga dapat ditanamkan melalui pengintegrasian dalam materi pembelajaran,berbagai kegiatan sekolah,hingga edukasi mengenai etika digital. Aktivitas nyata seperti kerja kelompok di kelas ,pelaksanaan upacar bendera,serta kegiatan ekstrakurikuler dinilai sangat efektif dalam membantu menumbuhkan rasa kerja sama ,kepedulian social,dan jiwa nasionalisme pada diri siswa.

5. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital

Era gital membawa tantangan baru bagi pendidik karakter. Banyak penelitian menemukan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa secara negative. Setiawan (2019) mengidentifikasikan beberapa dampak negative utama,antara lain menurunnya focus belajar akibat terlalu sering bermain game atau mengakses media social, kecenderungan meniru perilaku negative dari konten digital yang tidak sesuai usia,berkurangnya interkasi langsung sehingga keterampilan social tidak berkembang optimal,serta meningkatnya risiko perundungan digital (cyberbullying).

Untuk merespoen tantangan tersebut,sekolah dan guru perlu melakukan adaptasi.Hidayati (2021) merekomendasikan tiga langkah strategis : pertama, mengajarkan etike digital sebagai bagian dari kurikulum karakter; kedua ,mendorong pengunaan teknologu

secara terarah ; ketiga, melibatkan orang tua dalam pengawasan dan pembimbingan penggunaan gadget dirumah. Narvaez & Lapsey (2019) juga menegaskan bahwa literasi digital harus menjadi komponen integral pendidikan karakter di era modern.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter pada dasarnya memgang peranan yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian anak-anak sejak usia sekolah dasar .Nilai-nilai dasar seperti kedislipinan,rasa tanggung jawab,kejujuran,kerja sama,hingga emapati memang sudah sepatutnya ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajarannyang konsisten dan berkelanjutan. Tentu saja, keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter ini tidak bias lepas peran aktif guru di kelas, lingkungan sekolah,dukungan penuh keluarga, serta kondisinlingkungan di sekeliling anak. Beberapa strategi nayat seperti penerapan pembiasaan positif, pemberian keteladanan langsung dari guru,pengintegrasian nilai karakter dalam materi pelajaran,hingga edukasi mengenai etika digital,terbukti sangat efektiv dalam membentuk perilaku posisitf pada diri siswa. Melihat dampak besarnya,pendidikan karakter sudah seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik,tetapi juga bias tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia sekaligus siap menghadapi tantangan perkembangan zaman ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 120–128.

Dewi, R. S. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 45–53.

Fitriani, N., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 210–218.

Hidayati, S. (2021). Pendidikan karakter di era digital pada sekolah dasar. Jurnal

Pendidikan Karakter, 11(1), 55–63.

Kemendikbud. (2017). Penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2019). Moral development and character education in schools. Educational Psychology Review, 31(4), 981–995.

Samani, M., & Hariyanto. (2019). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setiawan, A. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan karakter anak. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 95–102.

Wibowo, A. (2017). Pendidikan karakter di sekolah dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2017). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana